

Article history:

Received: 12 December 2021;
Revised: 26 December 2021;
Accepted: 01 January 2022;
Available online: 10 April 2022

Analisis Faktor Internal dan Faktor Eksternal terhadap Harga Saham yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Britney¹, Sunarto Wage²

^{1,2}Universitas Putera Batam

pb180810029@upbatam.ac.id¹, sunarto@puterabatam.ac.id²

Dari waktu ke waktu harga saham akan mengalami perubahan, yang artinya harga saham tidak selalu konsisten nilainya. Akan ada saat dimana nilainya akan melonjak dan dapat menurun sesuai dengan kapasitas baik permintaan maupun penawaran. Tujuan dilakukan penelitian ini ialah untuk mengetahui apakah harga saham dipengaruhi *return on asset*, *debt to equity ratio*, inflasi dan suku bunga. Data dalam penelitian ini ialah data sekunder berupa laporan keuangan. Populasi penelitian ini berjumlah 32 perusahaan manufaktur subsektor *food and beverages* yang ada di BEI selama periode tahun 2016-2020 dan sampel berjumlah 14 perusahaan yang terpilih dengan teknik *purposive sampling*. Hasil penelitian uji t menandakan bahwa secara parsial *return on asset* memberi pengaruh terhadap harga saham dimana nilai signifikansinya ialah $0,000 < 0,05$, *debt to equity ratio* tidak memberi pengaruh terhadap harga saham dimana nilai signifikansinya ialah $0,821 > 0,05$, inflasi tidak memberi pengaruh terhadap harga saham dimana nilai signifikansinya ialah $0,441 > 0,05$, suku bunga tidak memberi pengaruh terhadap harga saham dimana nilai signifikansinya ialah $0,803 > 0,05$ dan secara simultan *return on asset*, *debt to equity ratio*, inflasi, dan suku bunga secara bersamaan memberi pengaruh terhadap harga saham dengan nilai signifikansi yang menunjukkan nilai $0,000 < 0,05$.

Keywords: *Debt to Equity Ratio*, *Harga Saham*, *Inflasi*, *Return On Asset*, *Suku Bunga*

Introduction

Harga saham ialah harga pasarnya, yang kerap kali dimanfaatkan dalam sejumlah observasi pada pasar modal, dikarenakan harga pasar saham ialah sesuatu yang sangat diprioritaskan oleh orang yang akan mempercayakan dananya untuk di kelola oleh perusahaan. Sebelum investasi dilaksanakan, investor rata-rata akan mengobservasi entitas-entitas tersebut guna meminimkan risiko kedepannya. Harga dari pasar saham menandakan nilai suatu perusahaan tersebut, begitupula sebaliknya. Oleh karenanya, setiap entitas yang melakukan penerbitan saham sangat memprioritaskan harga pasar sahamnya.

Berikut ini salah satu harga saham pada perusahaan sektor manufaktur yang mengalami fluktuasi (naik-turun). Di tahun 2016, harga saham PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk. (AISA) bernilai Rp 1.945, terjadi penurunan harga saham di tahun 2017 dengan nilai Rp 476, kemudian

¹Coressponden: Britney. Universitas Putera Batam. Jl. Raden Patah No.12A, Lubuk Baja Kota, Kec. Lubuk Baja, Kota Batam, Kepulauan Riau 29444. pb180810029@upbatam.ac.id

di tahun 2018 mengalami penurunan harga saham dengan nilai Rp 168, di tahun 2019 tidak mengalami peningkatan maupun penurunan harga saham dengan nilai Rp 168, dan di tahun 2020 mengalami peningkatan harga saham dengan nilai Rp 390.

Harga saham memiliki keterkaitan dengan performa sebuah entitas, bila harga saham tinggi dan mengalami kenaikan maka menandakan bahwa performa entitas tersebut cukup baik, namun bila harga sahamnya rendah dan selalu turun dari waktu ke waktu, maka menandakan bahwa entitas tersebut kurang sanggup dalam mengoperasikan cara kerja entitasnya, hal ini dikarenakan salah satu pemicu naik turunnya harga saham perusahaan merupakan dampak dari banyak atau sedikitnya laba yang sanggup didapatkan perusahaan. Selain itu, banyak sedikitnya permintaan maupun penawaran juga memberikan dampak pada naik turunnya harga saham. Apabila permintaan tinggi, harga saham pasti akan melambung tinggi, begitu juga sebaliknya, jika sejumlah investor hendak menjual saham yang dimiliki maka akan memicu turunnya harga saham. Terdapat ada dua faktor yang memicu naik turunnya harga saham, yakni faktor internal dan faktor eksternal.

Faktor internal ialah faktor yang memiliki keterkaitan dengan performa entitas. Faktor internal sendiri mencakup pemberitahuan terkait *marketing*, produksi dan penjualan, pendanaan, perubahan dewan direksi manajemen, pemberitahuan terkait laporan keuangan perusahaan (Djoko & Yanti, 2019). Baik tidaknya performa entitas bisa dinilai dari laporan keuangan yang tersaji, dimana laporan keuangan menyajikan sejumlah data atau fakta terkait kondisi keuangan yang dijadikan sebagai landasan dalam mengambil keputusan investasi. Faktor internal yang diteliti pada penelitian ini ialah *Return on Asset (ROA)* dan *Debt to Equity Ratio (DER)*.

Return On Asset (ROA) ialah rasio yang kerap kali dimanfaatkan untuk mengetahui kinerja perusahaan, dikarenakan ROA memperlihatkan kesanggupan perusahaan dalam mencetak laba (Darmaji & Fakhruddin, 2012: 158). *Debt to Equity Ratio (DER)* ialah rasio yang dimanfaatkan untuk memprediksi kesanggupan dalam menuntaskan hutang perusahaan (Kasmir, 2013:157).

Faktor eksternal ialah faktor yang bersumber dari luar perusahaan yang memberikan dampak pada harga saham. Menurut (Zulfikar, 2016: 92) Faktor eksternal mencakup pemberitahuan pemerintah yakni perubahan atas suku bunga, kurs valuta asing, inflasi, dan transisi hukum serta gerakan politik. Faktor eksternal yang digunakan dalam penelitian ini adalah Inflasi dan Suku Bunga.

Inflasi ialah situasi dimana harga-harga yang terus menerus melambung tinggi dari waktu ke waktu (Boediono, 2011: 161). Suku Bunga ialah beban yang berbentuk persentase tertentu yang terjadi ketika pinjaman uang dilakukan untuk kurun waktu tertentu atau bisa disebut dengan biaya kredit bank kepada nasabah (Purwanti, 2017: 264).

Literature Review

Pasar Modal

Pasar modal (*capital market*) ialah pasar yang dikhususkan untuk menjual ataupun membeli instrument keuangan yang sifatnya jangka panjang, seperti surat hutang, saham, reksadana instrument derivatif dan lain sebagainya (Martalena & Malinda, 2011: 2). Fungsi pasar modal mencakup fungsi menabung, fungsi kekayaan, fungsi likuiditas dan fungsi pinjaman.

Jenis pasar modal sebagai berikut:

- a. Pasar Perdana
Pasar perdana merupakan pasar yang menjadi wadah efek-efek atau surat berharga diperdagangkan untuk pertama kalinya sebelum dicatatkan di bursa efek.
- b. Pasar Sekunder
Pasar sekunder merupakan kelanjutan dari pasar perdana, pasar di mana efek-efek yang telah ada di Bursa Efek diperjualbelikan.

Laporan Keuangan

Laporan keuangan ialah sebuah data terstruktur terkait kondisi keuangan perusahaan beserta performanya. Laporan keuangan ini bertujuan menyajikan fakta tentang posisi keuangan, performa dan arus kas yang diperuntukkan bagi pihak yang memiliki kepentingan untuk membuat keputusan ekonomi. Selain itu, laporan keuangan memperlihatkan hasil pertanggung jawaban manajemen terkait pemanfaatan sumber daya yang telah diserahkan ke perusahaan (Diana & Setiawati, 2017: 17).

Jenis laporan keuangan utama perusahaan:

a. Laporan laba rugi

Laporan laba rugi adalah laporan yang sistematis tentang pendapatan dan beban perusahaan untuk satu periode waktu tertentu. Laporan laba rugi ini akhirnya memuat informasi mengenai hasil usaha perusahaan, yaitu laba/rugi bersih yang merupakan hasil dari pendapatan dikurangi beban (Hery, 2013:8).

b. Laporan arus kas

Tujuan utama laporan arus kas adalah untuk memberikan informasi tentang penerimaan kas dan pengeluaran kas entitas selama suatu periode. Sedangkan tujuan lainnya adalah untuk menyediakan informasi tentang kegiatan operasi, investasi, dan pembiayaan entitas tersebut atas dasar kas.

c. Laporan perubahan modal

Laporan perubahan modal menyajikan perubahan modal antara dua tanggal pelaporan misalnya antara modal pada awal tahun dengan akhir tahun (Pulungan, Hasibuan, & Haryono, 2013:9).

d. Laporan neraca

Neraca adalah sebuah laporan yang sistematis tentang posisi aktiva, kewajiban dan modal perusahaan per tanggal tertentu. Tujuan neraca adalah untuk menggambarkan posisi keuangan perusahaan (Hery, 2013:8).

e. Catatan atas laporan keuangan

Catatan atas laporan keuangan adalah informasi tambahan yang harus diberikan menyangkut berbagai hal yang terkait secara langsung dengan laporan keuangan yang disajikan entitas tertentu, seperti kebijakan akuntansi yang digunakan perusahaan, dan berbagai informasi yang relevan dengan laporan keuangan tersebut (Rudianto, 2012:20).

Harga Saham

Kekayaan pemegang saham ditentukan oleh harga saham yang dimiliki. Harga saham yang tinggi otomatis akan menyejahterakan pemegang sahamnya, dimana harga saham dalam kurun waktu tertentu tergantung arus kas yang akan didapatkan di masa mendatang. Harga saham bisa saja naik, dan bisa saja turun yang dipicu oleh baik permintaan maupun penawaran jual beli saham.

Return On Asset (ROA) dan Debt to Equity Ratio (DER)

Return on asset (ROA) ialah rasio yang memberikan informasi terkait sejumlah hasil investasi yang diserahkan dan sanggup dalam memberikan *return* yang diinginkan (Fahmi, 2014: 337). *Debt to Equity Ratio* (DER) ialah rasio yang dimanfaatkan untuk memprediksi kesanggupan dalam menuntaskan hutang perusahaan (Kasmir, 2013:157).

Inflasi dan Suku Bunga

Inflasi ialah kondisi dimana harga barang melambung tinggi dalam perekonomian dan kenaikan tersebut tidak memiliki persentase yang serupa. Suku bunga ialah suku bunga yang menandakan sikap atau stance kebijakan moneter yang diterapkan BI dan diumumkan ke masyarakat (Siamat, 2014:139).

Penelitian Terdahulu

Effendi & Harahap (2020) melaksanakan penelitian dengan judul “Analisis Faktor Internal dan Eksternal Perusahaan Terhadap Harga Saham Sektor Consumer Goods Industry di Bursa Efek Indonesia (BEI)”. Penelitian menggunakan populasi perusahaan yang berjumlah 49 perusahaan di bidang sektor *consumer goods industry* yang terdaftar di BEI selama kurun waktu 2013-2017 serta data inflasi dan suku bunga didapatkan dari Badan Pusat Statistika dan BI. Berdasarkan hasil penelitian menandakan bahwa ROE, EPS, inflasi dan suku bunga secara bersamaan memberi dampak signifikan pada harga saham. ROE dan EPS memberi pengaruh secara positif dan signifikan pada harga saham. Inflasi tidak memberi pengaruh secara positif dan tidak signifikan kepada harga saham. Suku bunga tidak memiliki pengaruh dan tidak signifikan pada harga saham.

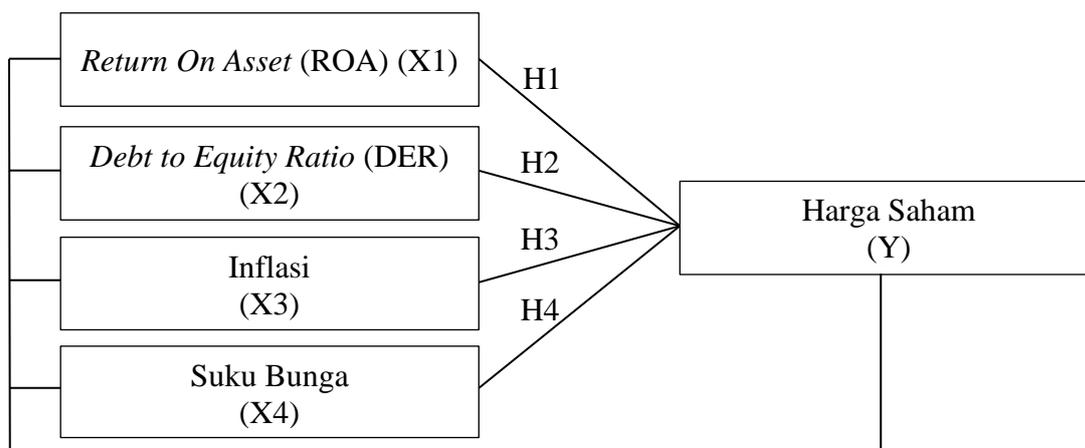
Purba & Tipa (2020) melaksanakan penelitian dengan judul “Analisis Faktor-Faktor Fundamental Rasio Keuangan Terhadap Harga Saham”. Penelitian ini memanfaatkan populasi seluruh perusahaan LQ45 di BEI selama kurun waktu 2014 hingga 2018. Berdasarkan hasil penelitian faktor fundamental yang meliputi ROE dan EPS memberi pengaruh yang signifikan pada harga saham. ROA, DER dan CR memberikan pengaruh tetapi tidak signifikan pada harga saham. Secara bersama-sama, harga saham dipengaruhi secara signifikan oleh semua variabel yang termasuk dalam faktor fundamental.

Penelitian (Manoppo, Tewal, & Jan, 2017) melaksanakan penelitian dengan judul “Pengaruh Current Ratio, DER, ROA dan NPM Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Food and Beverages yang Terdaftar di BEI (Periode 2013-2015)”. Penelitian ini memanfaatkan data analisis laporan keuangan selama kurun waktu 2013-2015. Berdasarkan hasil penelitian menandakan bahwa CR, DER, ROA dan NPM secara bersama-sama memberi pengaruh kepada Harga Saham. Dan secara parsial CR dan DER tidak memberi pengaruh pada Harga Saham, sedangkan ROA dan NPM memberi pengaruh signifikan pada Harga Saham.

Penelitian (Nadhifah & Agustin, 2020) melaksanakan penelitian dengan judul “Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Food and Beverages yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”. Penelitian memanfaatkan metode *purposive sampling* dalam memilih sampel dan terpilih berjumlah 11 perusahaan dari 14 perusahaan *Food and Beverages* yang ada di BEI selama kurun 2015-2018. Berdasarkan hasil penelitian yang menunjukkan yang memberi pengaruh signifikan dan bernilai negatif pada harga saham, yaitu CR, tidak memberi pengaruh signifikan dan bernilai positif pada harga saham yaitu ROA dan inflasi (INF), memberi pengaruh signifikan dan bernilai positif terhadap harga saham yaitu EPS, dan tidak memberi pengaruh signifikan dan bernilai negatif pada harga saham yaitu suku bunga (SB).

Penelitian (Yudistira & Adiputra, 2020) melaksanakan penelitian dengan judul “Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal Terhadap Harga Saham”. Penelitian ini memanfaatkan populasi perseoran yang tercatat pada BEI sub sektor perbankan selama kurun waktu 2015-2019. Berdasarkan hasil penelitian menandakan bahwa ROA memberi pengaruh positif dan signifikan pada harga saham, ROE memberi pengaruh negatif dan signifikan pada harga saham, NIM memberi pengaruh negatif dan tak signifikan pada harga saham, BOPO dan tingkat inflasi memberi pengaruh negatif dan tak signifikan terhadap harga saham dan terakhir BI *rate* memberi pengaruh positif dan tak signifikan pada harga saham.

Kerangka Pemikiran



H5
Figure 1. Kerangka Pemikiran
(Sumber: Data Penelitian, 2021)

Berdasarkan pada kerangka pemikiran di atas maka hipotesis penelitian ini adalah:

H1: *Return on Asset* (ROA) memberi pengaruh signifikan kepada harga saham.

H2: *Debt to Equity Ratio* (DER) memberi pengaruh signifikan kepada harga saham.

H3: Inflasi memberi pengaruh signifikan kepada harga saham.

H4: Suku Bunga memberi pengaruh signifikan kepada harga saham.

H5: *Return on Asset* (ROA), *Debt to Equity Ratio* (DER), inflasi dan suku bunga memberi pengaruh signifikan kepada harga saham secara bersama-sama.

Methods

Desain Penelitian

Metode pada penelitian ini ialah metode kuantitatif, metode ini ialah metode yang akan dimanfaatkan guna meneliti pada data sampel dan populasi tertentu yang berlandaskan pada filsafat positivisme yaitu teknik untuk pemerolehan data dari instrumen penelitian dan analisis data yang dilakukan dapat berupa kuantitatif ataupun statistik dimana hal tersebut dilakukan berdasar pada tahapan statistika guna untuk melaksanakan pengujian sejumlah hipotesis yang telah ditentukan dalam riset.

Operasional Variabel

Variabel Dependen

Variabel dependen yang diketahui sebagai istilah variabel terikat ialah variabel yang dijadikan sebagai inti bagi peneliti. Variabel terikat dalam penelitian ini ialah harga saham.

Variabel Independen

Variabel independen yang dikenal sebagai istilah variabel bebas ialah komponen yang mampu memberi pengaruhnya ke variabel dependen.

Return On Assets (ROA)

Return on asset (ROA) ialah rasio yang memberikan informasi terkait sejumlah hasil investasi yang diserahkan dan sanggup dalam memberikan *return* yang diinginkan (Fahmi, 2014: 337). Adapun cara pengukurannya sebagai berikut:

eCo-Buss

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}}$$

Debt to Equity Ratio (DER)

Debt to Equity Ratio (DER) ialah rasio yang dimanfaatkan untuk memprediksi kesanggupan dalam menuntaskan hutang perusahaan (Kasmir, 2013:157).

Adapun cara pengukurannya sebagai berikut:

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Ekuitas}}$$

Inflasi

Inflasi diambil dari tingkat inflasi yang terjadi pada tiap akhir tahun di Indonesia yang didasarkan pada data dari Bank Indonesia

Suku Bunga

Suku bunga diambil dari suku bunga yang terjadi pada tiap akhir tahun di Indonesia yang didasarkan pada data dari Bank Indonesia

Populasi dan Sampel

Populasi penelitian yang dilaksanakan ialah 32 perusahaan manufaktur sektor *consumer goods industry* subsektor *food and beverages* yang terdapat di BEI periode 2016-2020.

Table 1. Populasi

No	Kode Saham	Tanggal Pencatatan
1	ADES	13 Jun 1994
2	AISA	11 Jun 1997
3	ALTO	10 Jul 2012
4	BTEK	14 Mei 2004
5	BUDI	08 Mei 1995
6	CAMP	19 Des 2017
7	CEKA	09 Jul 1996
8	CLEO	05 Mei 2017
9	COCO	20 Mar 2019
10	DLTA	27 Feb 1984
11	DMND	22 Jan 2020
12	ENZO	14 Sep 2020
13	FOOD	08 Jan 2019
14	GOOD	10 Okt 2018
15	HOKI	22 Jun 2017
16	ICBP	07 Okt 2010
17	IIKP	14 Okt 2002
18	IKAN	12 Feb 2020
19	INDF	14 Jul 1994
20	KEJU	25 Nov 2019
21	MLBI	15 Des 1981
22	MYOR	04 Jul 1990
23	PANI	18 Sep 2018
24	PCAR	25 Des 2017
25	PMMP	18 Des 2020
26	PSND	18 Okt 1994
27	ROTI	28 Jun 2010
28	SKBM	28 Sep 2012
29	SKLT	08 Sep 1993
30	STTP	16 Des 1996

31	TBLA	14 Feb 2000
32	ULTJ	02 Jul 1990

(Sumber: www.idx.co.id)

Teknik pemilihan sampel yakni teknik purposive sampling dan sejumlah 14 perusahaan. Berikut ini kriteria yang digunakan dalam proses pengambilan sampel yaitu:

1. Perusahaan manufaktur sektor *Consumer Goods Industry* subsektor *Food and Beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode tahun 2016-2020.
2. Perusahaan manufaktur sektor *Consumer Goods Industry* subsektor *Food and Beverages* yang mengeluarkan annual report (laporan tahunan) dan laporan keuangan selama periode tahun 2016-2020.
3. Perusahaan yang nilai rasio variabel *return on asset* (ROA) dan *debt to equity ratio* (DER) tidak melebihi minus (-) 100%.
4. Perusahaan yang harga sahamnya tidak diatas nilai 10.000.
5. Perusahaan yang harga sahamnya tidak nilai 50.

Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini dalam jenis dan sumber data yang dimanfaatkan yaitu data kuantitatif. Data kuantitatif ialah jenis data berupa angka yang bersumber dari hitungan dari variabel masing-masing (Chandrarin, 2017:122).

Teknik Pengumpulan Data dan Teknik Analisis Data

Data bersumber dari laporan keuangan perusahaan manufaktur sektor *consumer goods industry* subsektor *food and beverages* yang ada di BEI selama kurun waktu tahun 2016-2020. Sumber pada data yang telah diperoleh yakni di website Bursa Efek Indonesia. Data inflasi dan suku bunga bersumber dari Bank Indonesia selama kurun waktu 2016-2020. Sumber pada data yang telah diperoleh yakni di website Bank Indonesia. Teknik analisis dalam melaksanakan penelitian ini ialah teknik analisis kuantitatif yang berawal dari pengumpulan data yang mendukung penelitian, selanjutnya data tersebut diolah dengan memanfaatkan *software* SPSS dimana hasilnya dalam bentuk tabel, gambar serta grafik. Teknik analisis data untuk mendapat jawaban dari hipotesis ialah dengan analisis statistik yaitu dengan uji regresi linear berganda.

Results

Dalam hasil yang akan disajikan peneliti menggunakan metode kuantitatif yang didapatkan data berupa data sekunder. Populasi yang peneliti ingin meneliti yaitu bergerak dalam perusahaan manufaktur sektor makanan minuman sebanyak 32 perusahaan. Dari 32 perusahaan, 14 perusahaan yang sesuai standar dijadikan sebagai sampel. Jarak dipakai peneliti ambil adalah 5 tahun dari tahun 2016-2020. Total sampel secara keseluruhan berjumlah 70 sampel dari 14 perusahaan yang dikalikan 5 tahun. Namun, ada beberapa data ekstrim yang mengakibatkan data tidak dapat bersifat normal oleh karenanya perlu dilaksanakan pengujian eliminasi R2 terlebih dahulu. Total sampel setelah pengujian eliminasi R2 berjumlah 50 sampel. Berikut ini aka nada hasil peneliti yang diperoleh dengan bantuan *software statistic* SPSS versi 26.

Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif variabel yang dimanfaatkan pada riset ini berupa nilai maximum, minimum, mean, dan standart deviation yang bisa dipergunakan dalam pengujian ini. Berikut data penelitian statistik deskriptif dapat diketahui dari table 2 dibawah ini:

**Table 2. Statistik Deskriptif
Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	50	-6.83	17.51	4.1918	5.54520
DER	50	19.69	537.01	129.1368	91.31845
INFLASI	50	1.68	3.61	2.8320	.64982
SUKU BUNGA	50	3.75	6.00	4.7500	.76599
HARGA SAHAM	50	87	2710	951.10	678.355
Valid N (listwise)	50				

(Sumber: Hasil Olahan SPSS 26, 2021)

Faktor data harga saham memiliki hasil nilai standar deviation yang bernilai 678,355 dengan hasil nilai mean harga saham dari seluruh sampel perusahaan dalam penelitian ini sebesar 951,10, harga saham pada hasil nilai maximum bernilai 2.710 dan hasil nilai minimum bernilai 87. Faktor data ROA dapat diketahui bahwa memiliki hasil nilai standar deviation yang bernilai 5,54520 dengan hasil nilai mean ROA yang bernilai 4,1918, ROA pada hasil nilai maximum bernilai 17,51 dan hasil nilai minimum bernilai -6,83. Faktor data DER dapat diketahui bahwa memiliki hasil nilai standar deviation yang bernilai 91,31845 dengan hasil nilai mean DER yang bernilai 129,1368, DER pada hasil nilai maximum bernilai 537,01 dan nilai minimum terdapat bernilai 19,69. Faktor data inflasi dapat diketahui bahwa memiliki hasil nilai standar deviation yang terdapat sebesar 0,64982 dengan hasil nilai mean inflasi bernilai 2,8320, inflasi pada hasil nilai maximum bernilai 3,61 dan nilai minimum bernilai 1,68. Faktor data suku bunga dapat diketahui bahwa memiliki hasil nilai standar deviation yang bernilai 0,76599 dengan hasil nilai mean suku bunga bernilai 4,7500, suku bunga bernilai 6,00 dan hasil nilai minimum bernilai 3,75.

Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan yang dimaksudkan untuk memastikan apakah pada persamaan regresi berganda pada variabel dependen dan variabel independen yang digunakan distribusi tersebut tidak atau normal. Pengujian normalitas yang dapat dilaksanakan dengan memanfaatkan analisis statistik dengan pengujian statistik non parametrik kolmogorov smirnov. Berikut ini berdasarkan dari table 3 dapat dilihat pada hasil pengujian normalitas dalam penelitian ini.

**Table 4. Uji Normalitas – Uji One Sample K.S
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		50
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	428.12655460
Most Extreme Differences	Absolute	.086
	Positive	.065
	Negative	-.086
Test Statistic		.086
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

(Sumber: Hasil Olahan SPSS 26, 2021)

Dapat dinyatakan bahwa hasil nilai asymp. sig. (2 tailed) dari hasil uji ini terdapat nilai sebesar 0,200. Angka signifikansi di atas 0,05 (sig > 0,05) maka dapat dikatakan bahwa dalam data penelitian ini berdistribusi secara normal yang pada nilai residual dalam model tersebut.

Selain kolmogorov smirnov, dapat dilakukan dengan menggunakan gambar grafik histogram dan normal p-p plot. Berikut ini berdasarkan dari Figure 2 dan Figure 3 dapat dilihat hasil pengujian normalitas dalam penelitian ini.

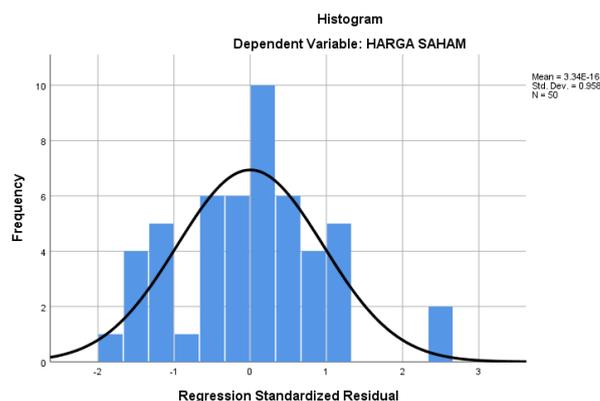


Figure 2. Uji Normalitas – Uji Histogram
(Sumber: Hasil Olahan SPSS 26, 2021)

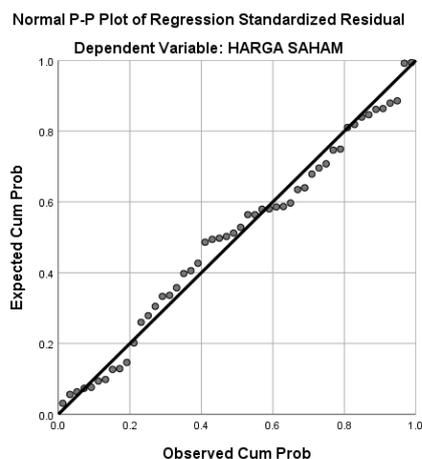


Figure 3. Uji Normalitas – Uji Normal P-P Plot
(Sumber: Hasil Olahan SPSS 26, 2021)

Figure 2. menandakan bahwa grafik histogram menunjukkan pola distribusi yang mendekati normal. Sedangkan tampilan gambar 3 dapat disimpulkan bahwa grafik normal p-p plot terlihat titik-titik menyebar disekitar garis diagonal, serta penyebaran mendekati dan mengikuti arah garis diagonal.

2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilaksanakan yang bertujuan untuk memastikan apakah terdapat tidak atau adanya kolerasi antara variabel independen dalam suatu model regresi. Pengujian yang tidak terjadi multikolinearitas diantara variabel independen merupakan model regresi yang terbaik. Dalam pengujian multikolinearitas dengan menggunakan pengujian dengan melihat hasil nilai VIF dan hasil nilai toleransi. Berikut ini berdasarkan dari tabel 3 dapat dilihat pada hasil pengujian multikolinearitas dalam penelitian ini.

Tabel 3. Uji Normalitas – Uji Normal P-P Plot Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	ROA	.685	1.460
	DER	.683	1.464
	INFLASI	.785	1.274
	SUKU BUNGA	.790	1.267

a. Dependent Variable: HARGA SAHAM
(Sumber: Hasil Olahan SPSS 26, 2021)

Dapat diketahui bahwa data penelitian semua variabel independen bahwa hasil nilai toleransi sudah terdapat besar dari 0,10 (>0,10) dan hasil nilai VIF telah terdapat kurang dari 10 maka dapat dinyatakan tidak terjadinya multikolinieritas pada dalam data penelitian ini.

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas berguna untuk memastikan apakah pada dalam model tersebut terdapat terjadi ketidaksamaan pada variance dari residual dalam satu pengamatan ke yang lain. Pengujian heteroskedastisitas dapat melihat tidak atau adanya berbentuk pada pola tertentu dalam grafik scatterplot antara hasil nilai prediksi dengan nilai residual.

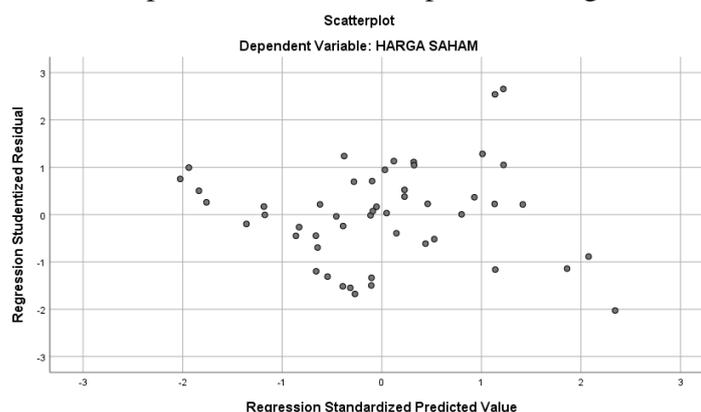


Figure 4. Uji Heteroskedastisitas – Uji Scatterplot
(Sumber: Hasil Olahan SPSS 26, 2021)

Berdasarkan dari Figure 4. diatas pada grafik tertentu dapat dinyatakan tidak terjadinya heteroskedastisitas pada dalam penelitian sebab pada grafik titik tersebut menyebar di bawah dan atas serta tidak berbentuk pola.

Uji glejser dilihat dengan cara menghasilkan regresi nilai absolute terhadap variabel independen lainnya. Hasil dari uji glejser pada penelitian ini dapat dilihat table 5 dibawah ini:

Tabel 4. Uji Heteroskedastisitas – Uji Glejser Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	432.795	276.389		1.566	.124
	ROA	14.165	8.256	.289	1.716	.093
	DER	-.218	.502	-.073	-.434	.666
	INFLASI	-39.244	65.819	-.094	-.596	.554
	SUKU BUNGA	-5.332	55.677	-.015	-.096	.924

a. Dependent Variable: ABRESID
(Sumber: Hasil Olahan SPSS 26, 2021)

Data hasil uji glejser diatas dapat dinyatakan bahwa nilai signifikansi (*p-value*) variabel *return on asset* (ROA) sebesar 0,093, *debt to equity ratio* (DER) sebesar 0,666, inflasi sebesar 0,554, dan suku bunga sebesar 0,924, hasil tersebut menunjukkan bahwa masing-masing variabel independen tidak signifikan (tarif signifikan > 0,05). Sehingga dinyatakan tidak terdapat gejala heteroskedastisitas.

4. Uji Autokolerasi

Uji autokolerasi dilaksanakan untuk memastikan apakah tidak atau adanya kolerasi yang antara pada beberapa kesalahan pengganggu periode tertentu dengan pada periode sebelumnya. Dalam pengujian model yang tidak terdapat terjadi autokolerasi merupakan model regresi yang terbaik. Pengujian autokolerasi dengan menggunakan pengujian durbin-watson.

Tabel 5. Uji Autokorelasi Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.776 ^a	.602	.566	446.749	.862

a. Predictors: (Constant), SUKU BUNGA, DER, INFLASI, ROA

b. Dependent Variable: HARGA SAHAM

(Sumber: Hasil Olahan SPSS 26, 2021)

Berdasarkan dari Table 6. diatas dapat diketahui bahwa hasil nilai durbin watson terdapat sebesar 0,862 dapat dinyatakan bahwa dalam data penelitian ini terdapat tidak ada autokolerasi pada model tersebut karena hasil nilai durbin watson yang terdapat dengan antara angka -2 sampai +2.

Analisis Regresi Berganda

Pada dalam penelitian data yang menggunakan regresi linear berganda yang akan menunjukkan untuk dalam memastikan hubungan dengan antara variabel independen pada variabel dependen. Berikut ini berdasarkan dari tabel 6 dapat dilihat pada Hasil persamaan regresi linear dalam penelitian ini.

Table 6. Analisis Regresi Berganda Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
		B	Std. Error			
1	(Constant)	530.609	465.484		1.140	.260
	ROA	92.784	13.904	.758	6.673	.000
	DER	-.193	.845	-.026	-.228	.821
	INFLASI	-86.243	110.850	-.083	-.778	.441
	SUKU BUNGA	63.300	93.769	.071	.675	.503

a. Dependent Variable: HARGA SAHAM

(Sumber: Hasil Olahan SPSS 26, 2021)

Persamaan regresi linear berganda dalam penelitian ini ialah harga saham = 530,609 + 92,784 roa + -0.193 der + -86,243 inflasi + 63,300 suku bunga + e

Uji Hipotesis

1. Uji t

Berikut ini berdasarkan dari tabel 6 hasil uji t untuk memastikan signifikansi pengaruh secara parsial dari setiap variabel independen terhadap variabel dependen.

Table 7. Uji t Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	530.609	465.484		1.140	.260
	ROA	92.784	13.904	.758	6.673	.000
	DER	-.193	.845	-.026	-.228	.821
	INFLASI	-86.243	110.850	-.083	-.778	.441
	SUKU BUNGA	63.300	93.769	.071	.675	.503

a. Dependent Variable: HARGA SAHAM

(Sumber: Hasil Olahan SPSS 26, 2021)

Dari acuan tabel 6 diketahui nilai t tabel dapat diperoleh melalui tabel uji t dengan melihat $df = 45$ bersama nilai probabilitas 0,05 akan dapat sebesar 2,014. Hasil uji t ROA pada thitung sebesar 6,673 dengan nilai ttabel di angka 2,014, maka $thitung > ttabel$ atau $6,673 > 2,014$ dengan nilai signifikan dari variabel ROA di angka 0,000 yang berarti nilai signifikan di bawah nilai 0,05 sehingga dapat dinyatakan mempengaruhi yang signifikan. Debt to equity ratio (DER) pada thitung sebesar -0,228 dengan nilai ttabel di angka 2,014, maka $thitung < ttabel$ atau $-0,228 < 2,014$ dengan nilai signifikan dari variabel debt to equity ratio (DER) di angka 0,821 yang berarti nilai signifikan di atas nilai 0,05 sehingga dapat dinyatakan tidak terdapatnya mempengaruhi yang signifikan. Inflasi pada thitung di angka -0,778 dengan nilai ttabel di angka 2,014, maka $thitung < ttabel$ atau $-0,778 < 2,014$ dengan nilai signifikan dari variabel inflasi di angka 0,441 yang berarti nilai signifikan lebih besar dari angka 0,05 sehingga dapat dinyatakan tidak terdapatnya mempengaruhi yang signifikan. Dan suku bunga pada thitung sebesar 0,675 dengan nilai ttabel di angka 2,014, maka $thitung < ttabel$ atau $0,675 < 2,014$ dengan nilai signifikan dari variabel suku bunga di angka 0,503 yang berarti nilai signifikan lebih besar dari nilai 0,05 sehingga dapat dinyatakan tidak terdapatnya pengaruh yang signifikan.

2. Uji f

Berikut ini berdasarkan dari table 9 hasil uji F untuk memastikan signifikansi pengaruh secara simultan dari variabel independen terhadap variabel dependen.

Table 8 Uji f ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	13566787.509	4	3391696.877	16.994	.000 ^b
	Residual	8981324.991	45	199585.000		
	Total	22548112.500	49			

a. Dependent Variable: HARGA SAHAM

b. Predictors: (Constant), SUKU BUNGA, DER, INFLASI, ROA

(Sumber: Hasil Olahan SPSS 26, 2021)

Berdasarkan table 9 hasil nilai dari uji F atau disebut juga uji ANOVA, diperoleh nilai dari Fhitung terdapat sebesar 16,994 dan Ftabel dapat diperoleh dari tabel F dengan melihat $df1 = 4$ dan $df2 = 45$ akan dapat sebesar 2,58, maka dapat menunjukkan bahwa $Fhitung > Ftabel$ atau $16,994 > 2,58$ dengan nilai hasil signifikan terdapat sebesar 0,000 yang berarti hasil nilai signifikansi kurang dari nilai 0,05 ($sig < 0,05$) sehingga hipotesis kelima diterima dalam penelitian ini dapat dinyatakan bahwa *return on asset* (ROA), *debt to equity ratio* (DER), inflasi, dan suku bunga terdapat secara simultan mempengaruhi signifikan terhadap harga saham.

Koefisien Determinasi

Berikut ini dari dalam hasil koefisien determinasi yang dapat memperlihatkan seberapa besar persentase variabel independen yang menjelaskan variabel dependen.

Table 9. Koefisien Determinasi Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.776 ^a	.602	.566	446.749

a. Predictors: (Constant), SUKU BUNGA, DER, INFLASI, ROA

b. Dependent Variable: HARGA SAHAM

(Sumber: Hasil Olahan SPSS 26, 2021)

Berdasarkan dari hasil table 10. pengujian koefisien kolerasi dari regresi berganda yang menguji pengaruh antara variabel independen yakni ROA, DER, inflasi, dan suku bunga pada harga saham menunjukkan nilai adj R2 terdapat nilai 0,566 atau persentase sebesar 56,6%. Hal ini dinyatakan nilai tersebut pada variabel independen terdapat hanya mampu dalam menjelaskan pengaruhnya sebesar 56,6% terhadap variabel dependen harga saham. Sisa hasil nilai koefisien bernilai 43,4% yang dijelaskan melalui berbagai variabel independen lainnya yang tidak terdapat pada dalam riset ini.

Pengaruh Antara *Return on Asset (ROA)* Terhadap Harga Saham

Hipotesis pertama pada riset ini menyatakan bahwa return on asset (ROA) memberi pengaruh signifikan pada harga saham. berdasarkan perhitungan regresi diperoleh bahwa angka signifikansi variabel ROA bernilai 0,000 atau lebih kecil dari 0,05, maka hipotesis pertama dalam riset bisa diterima.

Hasil ini serupa dengan (Purba & Tipa, 2020), (Ginting, 2018), (Yudistira & Adiputra, 2020), dan (Manoppo et al., 2017) bahwa ROA memberi pengaruh signifikan pada harga saham.

Pengaruh Antara *Debt to Equity Ratio (DER)* Terhadap Harga Saham

Hipotesis kedua pada riset ini menyatakan bahwa DER tidak memberi pengaruh signifikan pada harga saham. Berdasarkan perhitungan regresi diperoleh bahwa nilai signifikan variabel DER senilai 0,821 atau lebih dari 0,05, maka hipotesis kedua dalam riset ini tidak bisa diterima.

Hasil ini serupa dengan riset yang dilaksanakan (Purba & Tipa, 2020), (Junaeni, 2017), (Saputra, Veny, & Mayangsari, 2018), (Manullang, Sainan, Phillip, & Halim, 2019), (Alipudin & Oktaviani, 2016), (Martha & Yanti, 2019), dan (Manoppo et al., 2017) bahwa DER tidak memberi pengaruh pada harga saham.

Pengaruh Antara Inflasi Terhadap Harga Saham

Hipotesis ketiga dalam riset ini menyatakan bahwa inflasi tidak memberi pengaruh signifikan pada harga saham. Berdasarkan perhitungan regresi diperoleh bahwa nilai signifikan variabel inflasi bernilai 0,441 atau lebih dari 0,05, maka hipotesis ketiga dalam riset ini tidak bisa diterima.

Hasil riset ini serupa dengan (Effendi & Harahap, 2020), (Martha & Yanti, 2019), (Nadhifah & Agustin, 2020), (Yudistira & Adiputra, 2020), dan (Sa'aadah & Khuzaini, 2019) menandakan bahwa inflasi tidak memberi pengaruh signifikan pada harga saham.

Pengaruh Antara Suku Bunga Terhadap Harga Saham

Hipotesis keempat dalam riset ini menyatakan suku bunga tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Berdasarkan perhitungan regresi diperoleh bahwa nilai signifikan variabel suku bunga sebesar 0,503 atau lebih dari 0,05, maka hipotesis keempat dalam riset ini tidak bisa diterima.

Hasil riset ini sejalan dengan (Effendi & Harahap, 2020), (Saputra et al., 2018), (Nadhifah & Agustin, 2020), dan (Yudistira & Adiputra, 2020) menandakan bahwa suku bunga tidak memberi pengaruh signifikan pada harga saham.

Pengaruh Antara *Return on Asset (ROA)*, *Debt to Equity Ratio (DER)*, *Inflasi*, dan *Suku Bunga Terhadap Harga Saham*

Berdasarkan pengujian model regresi yang diperoleh uji f bahwa nilai f terdapat nilai 16,994 dengan hasil nilai signifikan 0,000 dapat dinyatakan hasil nilai signifikan di bawah nilai 0,05 maka dapat dikatakan bahwa secara bersama-sama memberi pengaruh signifikan yang mencakup ROA, DER, inflasi, dan suku bunga pada harga saham sehingga hipotesis kelima ini diterima.

Conclusion

Berdasarkan hasil pengujian dan analisis variabel independen yaitu ROA, DER, inflasi, dan suku bunga pada variabel dependen harga saham dapat disimpulkan, yaitu hasil dari riset pada hipotesis pertama ini bisa diterima yang menunjukkan hasil pada nilai signifikan terdapat $0,000 < 0,05$ yang didapati dari uji t. Hal ini dapat disimpulkan secara parsial memberi pengaruh signifikan antaran independen ROA pada variabel Y. Hasil dari riset pada hipotesis kedua ini ditolak yang menunjukkan bahwa hasil pada signifikan terdapat $0,821 < 0,05$ yang diperoleh dari uji t. Hal ini dapat disimpulkan secara parsial tidak memberi pengaruh signifikan antara independen DER pada variabel Y. Hasil dari riset pada hipotesis ketiga ini ditolak yang menunjukkan bahwa hasil pada signifikan terdapat $0,441 < 0,05$ yang diperoleh dari uji t. Hal ini dapat disimpulkan secara parsial tidak memberi pengaruh signifikan antara independen inflasi pada variabel Y. Hasil dari riset pada hipotesis keempat ini ditolak yang menunjukkan bahwa hasil pada signifikan terdapat $0,503 < 0,05$ yang diperoleh dari uji t. Hal ini dapat disimpulkan secara parsial tidak memberi pengaruh signifikan antara independen suku bunga pada variabel Y. Hasil dari riset pada hipotesis kelima ini dapat diterima yang menunjukkan bahwa hasil pada nilai signifikanasi terdapat $0,000 < 0,05$ yang diperoleh dari uji f. Hal ini dapat disimpulkan secara simultan memberi pengaruh signifikan antara ROA, DER, inflasi, dan suku bunga pada variabel Y.

References

- Alipudin, A., & Oktaviani, R. (2016). Pengaruh EPS, ROE, ROA, dan DER Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sub Sektor Semen yang Terdaftar di BEI. *JIAFE (Jurnal Ilmiah Akuntansi Fakultas Ekonomi)*, 2(2502–4159), 1–22.
- Boediono. (2011). *Ekonomi Makro: Seri Sinopsis Pengantar Ilmu Ekonomi. Edisi Keempat*. Yogyakarta: BPFE.
- Chandrarini, G. (2018). *Metode Riset Akuntansi Pendekatan Kuantitatif*. Jakarta: Salemba Empat.
- Darmaji, T., & Fakhrudin, H. M. (2012). *Pasar Modal di Indonesia Pendekatan Tanya Jawab. Edisi Ketiga*. Jakarta: Penerbit Salemba Empat.
- Diana, A., & Setiawati, L. (2017). *Akuntansi Keuangan Menengah. Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Terbaru*. Yogyakarta: Andi.
- Djoko, & Yanti, L. D. (2019). The Influence of Company Growth, Profitability, Audit Tenure, and Size of Public Accounting Firms on the Acceptance of Going Concern Audit Opinions. *ECo-Fin*, 1(2).
- Effendi, S., & Harahap, B. (2020). Analisis Faktor Internal dan Eksternal Perusahaan Terhadap Harga Saham Sektor Consumer Goods Industry di Bursa Efek Indonesia (BEI). *JOURNAL OF APPLIED MANAGERIAL ACCOUNTING*, 4(2548-9917 (online version)), 102–109.
- Fahmi, I. (2014). *Manajemen Keuangan Perusahaan dan Pasar Modal. Edisi Pertama*. Jakarta: Mitra Wacana Media.

- Ginting, W. A. (2018). Analisis Faktor yang Mempengaruhi Harga Saham. *Owner Riset & Jurnal Akuntansi*, 2(2548–9224).
- Hery. (2013). *Teori Akuntansi Suatu Pengantar*. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Junaeni, I. (2017). Pengaruh EVA, ROA, DER, dan TATO Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Makanan dan Minuman di BEI. *Owner Riset & Jurnal Akuntansi*, 2(2548–9224).
- Kasmir. (2013). *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Manoppo, V. C. O., Tewal, B., & Jan, A. B. H. (2017). Pengaruh Current Ratio, DER, ROA, dan NPM Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Food and Beverages yang Terdaftar di BEI (Periode 2013-2015). *Jurnal EMBA*, 5(2303–1174), 1813–1822.
- Manullang, J., Sainan, H., Phillip, & Halim, W. (2019). Pengaruh Rasio Profitabilitas, Solvabilitas, dan Likuiditas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di BEI Periode 2014-2018. *Owner Riset & Jurnal Akuntansi*, 3(2548–9224).
- Martalena, & Malinda, M. (2011). *Pengantar Pasar Modal. Edisi Pertama*. Yogyakarta: Andi.
- Martha, & Yanti, F. (2019). Pengaruh Inflasi, Nilai Kurs, ROA, DER, dan PBV Terhadap Harga Saham Perusahaan Retail di BEI Tahun 2010-2017. *BILANCIA*, 3(2549–5704).
- Nadhifah, U., & Agustin, S. (2020). Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Food and Beverages yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, 9(2461–0593).
- Pulungan, A. H., Hasibuan, A. B., & Haryono, L. (2013). *Akuntansi Keuangan Dasar Berbasis PSAK per Juni 2012. Buku 1*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Purba, N. M. B., & Tipa, H. (2020). Analisis Faktor-Faktor Fundamental Rasio Keuangan Terhadap Harga Saham. *Journal of Applied Accounting and Taxation*, 5(2548–9925), 185–191.
- Purwanti, S. (2017). *Kamus Perbankan*. Bandung: Nuansa Cendikia.
- Rudianto. (2012). *Pengantar Akuntansi. Konsep & Teknik Penyusunan Laporan Keuangan*. Jakarta: Erlangga.
- Sa'aadah, L. N., & Khuzaini. (2019). Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, Nilai Tukar dan Pertumbuhan PDB Terhadap Harga Saham. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, 8(2461–0593).
- Saputra, I., Veny, & Mayangsari, S. (2018). Pengaruh Rasio Keuangan, Aksi Korporasi dan Faktor Fundamental Ekonomi Makro Terhadap Harga Saham. *Jurnal Magister Akuntansi Trisakti*, 5(2339-0859 (online)), 89–114.
- Siamat, D. (2014). *Manajemen Lembaga Keuangan*. Jakarta: LPFE.
- Yudistira, E. R., & Adiputra, I. M. P. (2020). Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal Terhadap Harga Saham. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Humanika*, 10(2599–2651).
- Zulfikar. (2016). *Pengantar Pasar Modal dan Pendekatan Statiska. Edisi Pertama*. Yogyakarta: Deepublish.